

Mutiara Kebijaksanaan Sai
Bagian 32 A

PENGALAMAN MENDEBARKAN YANG LUARBIASA
May 6, 2022

Om Sri Sai Ram
Prasanthi Sandesh

Om Sri Sai Ram!

Prasanthi Sandesh menyambutanda.

Saya teringat pengalaman yang luarbiasa, sesuatu yang belum pernah saya dengar dari siapa pun dalam rentang waktu 50 tahun berhubungan dengan Swami. Saya tidak tahu mengapa Beliau memberkatisaya dengan pengalaman yang sangat langka dan luarbiasaini. Saya ingin berbagi pengalaman tersebut bersama dengan keluarga Prashanti Sandesh.

Untuk memulainya ini, saya pernah ditunjuk sebagai Kepala Sekolah College (kampus) milik Baba di Bangalore pada tahun 1989. Sejak tahun itu, saya menjabat sebagai Kepala Sekolah hingga tahun 1995, selama enam tahun lamanya. Setelah itu, saya dipindahkan ke Puttaparthi sebagai Professor Bioscience di Universitas Sathya Sai. Sesuai dengan perintah pemindahan itu, dengan sangat patuh, saya pindah dari Bangalore ke Puttaparthi. Segera setelah saya tiba di sana, Bhagavan mengirimkan pesan agar saya harus tinggal di perumahan para staff. Jadi, saya pun tinggal di *Staff Quarters*, memindahkan semua kopor, dan genap mencapai usia satu bulan masa tinggal di Puttaparthi, hanya satu bulan.

Kemudian tiba-tiba saya menerima panggilan telepon dari teman saya.

Beliau berasal dari Kavali, Distrik Nellore di Andhra Pradesh, beliau cukup dikenal oleh saya, boleh dikatakan sahabat dekat, bernama Sri Aduri Srinivasa Rao. Ia cukup dikenal oleh semua bhakta di Andhra Pradesh sebab ia pernah melayani sebagai District President di Andhra Pradesh, dan kemudian sebagai Zonal Coordinator Nellore, Chittoor dan distrik Prakasam di Andhra Pradesh, walaupun begitu beliau adalah sahabat karib saya. Ia menghubungi saya melalui telepon, saat itu saya sedang berada di Puttaparthi.

Ia menghubungi saya dari Kavali, Distrik Nellore, "Anil Kumar, kamu sedang ada di mana?"

Saya menjawab, "Apa, Srinivas Rao? Saya sedang ada di Puttaparthi, kamu belum tahu? Saya dipindahkan dari Bangalore ke Puttaparthi. Saya saat ini sedang berada di

Puttaparthi. Saya bergabung kesinisebulan yang lalu. Jadi, di sinilahsayaberada.” Itu yang sayakatakan.

Dan Srinivas berkata, “Apa! Kamuada di sana?”

“Ya, sayaada di sini.”

Kemudian Srinivas Rao menceritakan seluruh peristiwa, yang kemudian juga diterbitkan di dalam jurnal, dan saya menarasikan kejadian ini di hadapan Bhagavan. Perkenankan saya memberitahu anda inti-sarinya.

Ada seorang dosen dari Kavali, kolega dari Srinivas Rao, seorang pemuda bernama Madhusudhan Rao, yang telah menikah, dan istrinya bernama Nirupama. Pasangan yang baru menikah ini ingin pergi ke Bangalore dan menghabiskan waktunya di sana dan kemudian kembali. Jadi Madhusudhan Rao memberitahu Srinivas Rao, “Sir, saya akan pergi ke Bangalore. Saya pergi bersama istri. Kami akan berada di sana untuk waktu yang singkat saja.”

Kemudian Srinivas Rao memberitahunya, “Begini Madhusudhan Rao, sebaiknya kamu pergi ke Whitefield juga. Di sana kamu bisa melihat college Swami, kamu bisa melihat asrama para siswa Swami. Demikian juga anda bisa mampir ke kampus dan bertemu dengan kepala sekolahnya, Prof. Anil Kumar di kantornya. Beliau sangat saya kenal dengan baik.” Inilah yang dikatakan oleh Srinivas Rao kepadanya.

“Sir, oleh karena anda mengatakannya demikian, saya tentukan menemuinya oleh karena saya sendiri juga adalah bhakta Baba.”

Seperti dikatakan, pasangan itu, Madhusudhan Rao dan istrinya Nirupama, pergi ke Bangalore. Mereka berkeliling kota, mengunjungi Lalbaugh Gardens dan Cubbon Park. Mereka pergi ke banyak tempat-tempat bagus untuk jalan-jalan. Kemudian mereka datang ke Whitefield, Brindavan. Mereka sangat kagum melihat bangunan-bangunan cantik di sana. Konstruksi bangunan Swami memang unik. Mereka agak berbeda, dengan gaya uniknyat sendiri. Mereka terkagum-kagum melihat bangunan-bangunan indah di sana. Di situ mereka juga melihat bangunan tempat tinggal Swami, Trayee dan juga asrama para siswa.

Kemudian Madhusudhan Rao bertanya, “Dimanakah Kepala Sekolah Prof. Anil Kumar?”

Seseorang menjawab, “Sir, anda jalan ke arah sana. Di situ anda akan melihat bangunan College dan di situ pula anda akan berjumpa dengannya di kantornya.”

Sesuai dengan petunjuk, pasangan yang baru menikah ini, Madhusudhan Rao dan Nirupama, pergi ke college dan mereka langsung menuju kantor saya. Dan Madhusudhan melihatku, dan saya menerimamereka berdua dan berbicara apapun juga yang saya ketahui, terutama dalam kaitannya dengan pesan-pesan Swami untuk pasangan yang baru menikah.

Di samping itu, saya juga menyuguhkan kopi dan makanan kecil, di dalam cawan dan piring perak, Mereka agak terkejut karena tidak menyangka mendapat sambutan seperti ini. Kemudian saya membawakan mereka jalan-jalan mengelilingi kampus sembari menunjukkan berbagai bagian yang ada. Di ujung acara, saya memberikan paket vibuthi, kum-kum dan paket turmeric, dan juga memesan taksi agar mereka bisa pergi ke kota.

Benar saja, taksi-pun datang. Saya menghampiri mobil itu dan kemudian menghadiahkan diary untuk pasangan itu. Mereka menerimanya dan melakukan namaskar kepadaku, kemudian duduk di dalam mobil, pergi ke hotel di Bangalore di mana mereka tinggal. Mereka pergi ke kamarnya dan kembali lagi untuk membayar uang kepada pengemudi taksi. Namun taksi itu rupanya sudah tidak ada di sana, demikian juga halnya dengan pengemudinya. Mereka sangat terkejut. Dan berkesimpulan bahwa Prof. Anil Kumar tentunya sudah membayar ongkos taksi sehingga pengemudi itu pun pergi, ok.

Selanjutnya dari Bangalore, mereka kembali ke Kavali, tempat di mana Madhusudhan Rao bekerja sebagai dosen di college sana. Sekembalinya dari perjalanan itu, Madhusudhan Rao bertemu dengan Srinivas Rao, teman baikku yang saya sebutkan tadi. Srinivas Rao Garu.

“Terima-kasih, Pak. Kami bertemu dengan Prof. Anil Kumar. Kami berbincang dengannya. Beliau sangat baik. Beliau sangat sopan berbincang dengan kami. Beliau menyuguhkan makanan ringan dan kopi dalam cawan dan piring perak. Tidak usah Pak, beliau juga mengantar taksi untuk mengantarkan kami ke kota.”

Srinivas Rao sangat senang. “Ya, ya, saya tahu! Anil Kumar adalah teman baik saya. Beliau seperti itu.”

Kemudian ia bertanya, “Madhusudhan Rao, apakah bertemu Anil Kumar di Bangalore?”

“Ya, Pak, saya bertemu dengannya. Saya menikmati kehangatan beliau. Ia juga memberiku diary ini.” Barang itu dipertunjukkan kepadanya.

Lalu Srinivas Rao berkata, “Tidak, Anil Kumar sedang ada di Puttaparthi saat ini. Namun anda mengatakan bahwa kamu pergi ke Bangalore dan melihatnya di sana, menikmati semua snack dan kopi dan juga diary ini. Apakah saya bisa memercayainya? Coba anda kesini, saya akan menghubunginya melalui telepon untuk verifikasi.”

Segara Srinivas Rao menghubungiku. Saya yang sedang berada di Puttaparthi mengangkat telepon dan Srinivas berkata, “Anil Kumar, apakah sedang berada di mana?”

“Saya sedang ada di sini, di Puttaparthi.”

Lalu Srinivas Rao berkata, “Bagaimana andabisaberada di Bangalore dan melayanitamutamu-tamu ini di Brindavan?”

“Aku tidak tahu, Srinivas. Kemungkinan Swami telah melayanimerekadalamwujud-ku. Beliau tentu telah memberikan blessing-Nya dalam wujud saya. Apa yang bisa saya katakan? Saya sedang berada di Puttaparthi, andatahusendiri.” Kejadian ini mengejutkan buat saya.

Kejadian ini hanya untuk menunjukkan kepada anda bahwa Swami bisa mengambil wujud apapun, sebab semua wujud adalah milik-Nya. “Ekoham Bahusyam”. Beliau adalah satu-satunya yang hadir dalam semua wujud. Walaupun tidaklah mengherankan apabila Swami bisa mengambil wujud apa saja, tetapi bila menyangkut dirisaya, maka itu mengantarkan saya ke puncak dunia! Baba tampil dalam wujud saya?! Baba muncul sebagai Anil Kumar di Bangalore, melayanitamutamu dan menghadiahi diary? Saya sangat berterima-kasih kepada Swami, namun ini hanya untuk memberitahu anda, tanpa adanya rasa sombong dan semuanya dengan kerendahan hati, bahwa Baba bisa mengambil wujud apa saja. Baba bisa membertukarkan setiap orang dalam wujud apapun. Hal ini hanya sebagai sharing kepada anda, walaupun ini adalah kisah yang bersifat pribadi.

Selanjutnya saya ingin menyinggung pengalaman lainnya yang menarik. Di Andhra Pradesh, ada satu tempat bernama Guntur. Suatu kali para office bearers dari distrik Guntur datang ke Brindavan, Bangalore untuk mendapatkan darshan Baba serta untuk mengundang-Nya mengunjungi Guntur. Bhagavan dengan welas-asih-Nya mengizinkan mereka duduk di Kalyana Mandapam, bersebelahan dengan tempat tinggal-Nya. Semuanya duduk di sana. Melihatsayadari kejauhan, Baba berkata, “Anil Kumar! Orang-orang dari distrik-mnusedang ada di sini. Kamu juga ikut kesana.” Demikian perintah Baba.

Segera saya kesana dan duduk di antara mereka. Swami perlahan-lahan berjalan dan mulai berinteraksi akrab dengan mereka, menanyakan kondisi setiap orang, “Dari manakah kamu datang? Apa yang kamu lakukan?” Baba bertanya juga tentang apa jenis kegiatan Sai di tempat masing-masing?

Dan tiba-tiba Swami bertanya, “Dimana supir? Aku tahu kalian semua datang dengan bis. Namu di mana sang supir sekarang?”

Lalu Presiden Distrik bernama S.S. Prakash Rao berkata, “Swami, si supir itu bukan seorang bhakta. Ia ada di sana.”

Swami menjawab, “Di bukane seorang bhakta? Apakah maksudmu? Ia mempunyai foto-Ku di dalam bis. Kalian mungkin tidak memperhatikannya. Jika ia bukane seorang bhakta, mengapa pula ia menyimpan foto-Ku di dalam bis?”

Kemudian Presiden Distrik lanjut berkata, “Swami, itu adalah foto Shirdi Baba, bukan foto-Mu.”

“Omongkosongapa yang kau utarakan! Apakah kau bermaksud mengatakan bahwa Shirdi Baba dan Sathya Sai Baba adalah berbeda? Tidaktahukah kamubahwa Sathya Sai adalah Shirdi Sai?” Dan kemudian Beliau duduk.

Lalu sayamenangkapmaksud-Nya, dan saya-pun laripergimenjemputsupiritukehadapan Swami. Lalu Swami bertanya kepadanya, “Oh, mengapakamutidakikutkesinitadi? Mengapakamuada di sana?”

Dan lalusupiritumenjawab, “Namaskaram, Swami.”

Lalu Swami lanjutberkata, “Beginisupir, kamuadalahperokokberat. Apabilakamumenghisaprokopsedemikianbanyaknya, makadenganbegitu, kesehatanmuakanterpengaruh. Paru-parumuakanrusak. Seluruhkeluargabergantungkepadamu. Kamuadalahseorangsupir, dan denganpenghasilanmukamumenopangkeluargamu. Tidakbolehadakejadianmenimpadirimu. Kamuharusberdirikuatmendukungkeluargamu. Berhentilahmerokok, stop smoking!” Dan kemudianiadipangilmendekat, dan Swami melambaikantangan dan memberkatinyadenganvibhuti.

Hal inisayabagikankepadaandahanyauntukmemberitahuandabahwawalaupun di dalam bis adaterdapatfoto Shirdi Baba, Swami memanggil dan memberkatisisupir, dan memberitahuPresidenDistrik, “Kamutadimengatakanbahwafoto Sai Baba Shirdi ada di sana? Tidaktahukah kamubahwa Aku adalah Shirdi?” Itulah yang diutarakan oleh Bhagavan. Mukjijatinimasih sangat segar dan jernihdalamingatanku, makauntukitulahsayainginberbagidengananda.

Terima-kasih. Kita akanberjumpakembali.